

KR RADIO
107.2 FM

Selasa, 5 Oktober 2021

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafic: Arlo

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	18	73	87	26
PMI Sleman (0274) 869909	60	31	32	14
PMI Bantul (0274) 2810022	2	2	5	4
PMI Kulonprogo (0274) 773244	3	1	19	0
PMI Gunungkidul (0274) 394500	45	20	19	2

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arlo)

LAYANAN SIM KELILING

Selasa, 5 Oktober 2021

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni / Jos)



KR-Istimewa

Kawal Indonesia DIY bakti sosial di Museum Monumen Pahlawan Pancasila.

CEGAH KUCING-KUCINGAN

Wisatawan Luar DIY Boleh Masuk

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X telah memberikan lampu hijau dibukanya destinasi pariwisata DIY bagi wisatawan dari luar kota, namun dengan syarat penerapan protokol kesehatan yang ketat dan pengunjung wajib telah divaksin Covid-19.

Selain itu, destinasi wisata yang beroperasi harus sesuai dengan daftar tempat wisata yang telah tercantum dan direkomendasikan dalam Surat Edaran (SE) terbaru Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

"Daripada wisatawan kucing-kucingan datang ke DIY, jadi Pak Gubernur memberikan izin orang luar kota untuk masuk ke DIY, tetapi dengan pengawasan dan aturan-aturan protokol

kesehatan dan wajib menggunakan PeduliLindungi lebih ketat. Hal itu lebih baik sebab statusnya destinasi wisata di DIY masih banyak yang belum buka, tapi orang-orang pada sembunyi-sembunyi datang ke sini. Sebab memang banyak destinasi wisata yang meskipun statusnya tutup tetapi bisa buka," tutur Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji di Yogyakarta, Senin (4/10).

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih me-

nyampaikan kesiapan dibukanya kembali destinasi wisata maupun reaktivasi pariwisata di DIY yang paling penting harus mengantongi sertifikasi CHSE Kemenparekraf. Sertifikasi CHSE adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan.

"Bisa katakan sertifikat CHSE ini merupakan protokol kesehatan yang wajib dimiliki usaha pariwisata, destinasi pariwisata dan produk pariwisata di DIY. Setidaknya sudah ada 300 tempat usaha pariwisata di

DIY baik hotel, restoran, lokasi wisata, tempat penjualan oleh-oleh yang telah mengantongi sertifikasi CHSE. Bagi yang telah mendapatkan CHSE ini sudah sangat siap untuk beroperasi kembali, sertifikat itu sebagai tanda buktinya," jelasnya.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Bobby Ardyanto Setyo Ajie mendukung destinasi di DIY yang siap diizinkan beroperasi. Destinasi lebih baik dibuka diikuti monitoring dan evaluasi sesuai dengan prosedur yang harus dilakukan artinya syarat wisatawan bisa masuk dipenuhi seperti mematuhi protokol kesehatan 5 M dan memiliki aplikasi PeduliLindungi, itulah yang

menjadi point utama. Sementara itu Ketua Bidang Perubahan Perilaku Satgas Covid-19 Sonny B Harmadi mengatakan penurunan level PPKM di banyak wilayah berdampak pada meningkatnya mobilitas penduduk.

Meningkatnya mobilitas masyarakat ternyata diimbangi dengan meningkatnya kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan, baik kepatuhan dalam memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun. "Kita bersyukur bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan (prokes) terus membaik," ucap Sony, Minggu (3/10). **(Ira/Ret)-d**

BAKSOS 'KAWAL INDONESIA' DIY Jangan Lupakan Jasa Pahlawan

YOGYA (KR) - Persekutuan wanita 'Kawal Indonesia' mengajak para generasi muda untuk berbuat sesuatu (sesuai bidang masing-masing) demi kemajuan bangsa Indonesia. Ketua DPP Kawal Indonesia Ps Sarlin Mataheru MTH mengatakan, generasi muda perlu mencontoh semangat rela berkorban para pahlawan terdahulu, yang rela mengorbankan jiwa dan raganya demi bangsa ini.

"Bangsa yang besar adalah bangsa yang selalu mengingat jasa-jasa besar dari para pahlawannya. Sehingga jangan sampai generasi muda lupa akan sejarah bangsa dan jasa para pahlawan," terang Sarlin kepada KR, Senin (4/9).

Menurut Sarlin, sebagai upaya mengormati jasa besar para pahlawan, pada 1 Oktober kemarin, Kawal Indonesia DIY mengunjungi Museum Monumen Pahlawan Pancasila di Kentungan Depok Sleman, sekaligus memperingati Hari Kesaktian Pancasila. Dalam kegiatan itu, Kawal Indonesia DIY juga mengadakan bakti sosial berupa pemberian bantuan sembako dan masker bagi masyarakat yang membutuhkan.

Lebih lanjut dijelaskan Sarlin, baksos serupa digelar Kawal Indonesia di 25 provinsi dan 58 Kab/Kota seluruh Indonesia. "Untuk di Yogyakarta kita membagi masker dan sembako kepada teman-teman komunitas pengendara ojek online, karena mereka juga pejuang untuk keluarga mereka," ujar Sarlin Mataheru. **(Dev)-d**

SIMPOSIUM NASIONAL DIES NATALIS KE-39 UWM Memfilmkan Warisan Budaya untuk Ekonomi Kreatif

YOGYA (KR) - Warisan budaya bisa diberdayakan melalui pendekatan ekonomi kreatif, dengan memanfaatkan teknologi yang berbasis kreativitas, "Digitalisasi warisan budaya dan strategi pemasaran merupakan bagian dari karakter ekonomi kreatif. Pemasaran tidak mungkin dilakukan secara konvensional," ucap Rektor Universitas Widyaa Mataram (UWM) Prof Dr Edy Suandi Hamid dalam Simposium Nasional Dies Natalis ke-39 UWM, Sabtu (2/10).

Dengan tema Warisan Budaya dalam Perspektif Sejarah dan Film, simposium secara daring ini juga menghadirkan dua pembicara GKR Mangkubumi, Penghageng Kraton Ngayogyakarta dan Sutradara



KR-Istimewa

Simposium Nasional daring Dies Natalis ke-39 UWM. Film Nasional Hanung Bramantyo.

Tekad 'Hamemayu Hayuning Widyaa Mataram', lanjut Prof Edy, terus mendorong UWM ikut mempercantik, memperindah, memelihara, melestarikan yang baik dari alam ini. "Dan peduli pada problematika global yang terkait kemanusiaan, isu-isu kebangsaan," tegasnya.

GKR Mangkubumi me-

nyatakan, Kraton Yogyakarta, pemerintah pusat maupun Pemda DIY mempunyai kesempatan bersama menjaga warisan budaya. "Pengembangan fasilitas pariwisata dalam bentuk pembangunan jalan tol, rel kereta, dan fasilitas lainnya, disesuaikan dengan peta wilayah warisan budaya (Kraton Yogyakarta)," jelasnya.

(Vin)-d

PANGGUNG

RATNA LISTY

Luncurkan Tembang Jawa Kontemporer



KR - Istimewa

Ratna Listy

WALAUPUN saat ini masih dalam masa pandemi, namun tak menyurutkan langkah penyanyi Ratna Listy untuk tetap berkarya di dunia musik. Selama ini, Ratna dikenal akrab dengan musik bergenre keroncong dan campursari. Bahkan pernah juga menajal kemampuan vokalnya di jalur dangdut.

"Saya juga lagi mencoba sesuatu yang baru. Berbeda dari yang sebelumnya. Untuk single baru yang saya luncurkan ini merupakan tembang Jawa Kontemporer," kata Ratna kepada wartawan, Minggu (3/10).

Di tengah kesibukannya terus mengelola sekaligus mengisi konten channel YouTube Mata Langit, artis kelahiran Madiun (Jawa Timur) satu ini meluncurkan single yang berjudul 'Sesaji'. Menurutny lagu yang sudah mulai dipromosikan lewat sosial media (sosmed), sangat terkesan magis, apalagi jika mendengar syair dan lihat videonya.

"Tonton saja dulu, pasti berbeda

sekali dengan album atau single-single yang saya punya sebelumnya. Ya, semoga saja dapat respons positif dari masyarakat luas sebagai penggemar musik di Tanah Air," kata artis serba bisa yang juga kondang sebagai presenter program 'Bedah Rumah' di layar RCTI beberapa tahun silam itu.

Ratna juga memaparkan bahwa single 'Sesaji' merupakan kolaborasi Pancal Record dengan Mata Langit. Tepatnya, bisa disebut bergenre Jawa Kontemporer karya musisi dan pencipta lagu bernama Pancal. Selain itu mengangkat tradisi budaya Jawa, tentunya dengan maksud agar tetap lestari di bumi Pertiwi ini.

"Seperti yang kita tahu dan rasakan, gempuran budaya asing melalui sosmed, sangat dahsyat. Nah, kalau dibiarkan terus, lambat laun bisa menggerus budaya asli Indonesia. Untuk itulah sebagai anak bangsa yang berkecimpung dalam dunia tarik suara, saya berkewajiban untuk melestarikannya," katanya. **(CDr)-d**

SAMBUT HUT KE-265 KOTA YOGYAKARTA

Seniman Macapat Pentas Tanggap Pandemi

SENIMAN macapat Kota Yogyakarta turut memeriahkan HUT ke-265 Kota Yogyakarta dengan pertunjukan seni sastra Macapat di Pendapa Ndalem Ngabean, Jalan Ngadisuryan No 6 Kraton Yogyakarta, selama 4 hari Senin - Kamis (4-7/10) dengan protokol kesehatan ketat.

"Berbusana Gagrak Ngayogyakarta lengkap dan tanggap terhadap situasi, seniman yang tergabung dalam Paguyuban Macapat Kota Yogyakarta ini menyesuaikan dengan tembang macapat yang dibawakan, di antaranya ber lirik lagu tentang situasi pandemi. Harapannya Covid segera berakhir dan juga tentang doa dan perayaan HUT Kota Yogyakarta," tutur Kasie Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Ismawati Retno di sela acara, Senin (4/10). Mereka melantunkan



KR-Istimewa

Suasana macapat di Pendapa Ndalem Ngabean.

panembrama, seperangkat gamelan Jawa Slendro Pelog, ditabuh para wiyaga mengiringi lantunan tembang yang dilagukan empat-empat atau memiliki jeda pada setiap empat suku kata. Sebelas tembang Macapat: Dhandhanggula, Sinom, Durma, Pangkur, Asmaradana, Kinanthi, Mijil, Megatruh, Gambuh, Maskumambang dan Pocung, silih berganti dilantunkan dengan khidmat.

"Gelar Macapat tahunan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta ini mengusung tema Mahargya Ambal Warsa Kaping 265: Projo Ngayogyakarta 7 Oktober 1756 - 7 Oktober 2021 juga menghadirkan praktisi seniman sastra macapat Dr Ratun Untoro MHum, Muhammad Bagus Febriyanto SS MHum, Slamet Nugroho SPd dan juga KMT Wasitohadibroto," jelas Ismawati. Sementara Ketua Pagu-

yuban Macapat Kota Yogyakarta KMT Projosuwasono, menjelaskan macapat adalah wujud karya seni, sebagaimana seni suara atau vokal.

"Di dalam macapat terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan dan tidak boleh ditinggalkan, seperti pupuh, titi laras, gatra, wilanganing wanda dan pedhotan. Lahir di masa Kerajaan Demak dahulu diciptakan para ulama atau para wali sebagai sarana menyebarkan agama Islam," jelasnya.

Sedang Kepala Bidang Sejarah, Permuseuman, Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan, Dwi Hana Cahya Sumpena berharap agar gelar macapat ini dapat menjadi sarana untuk melestarikan tembang macapat dan juga menumbuhkan rasa cinta terhadap seni sastra Jawa di Kota Yogyakarta.

(Vin)-d

Perpaduan Animasi dalam Yumi's Cells

SERIAL Drama Korea (Drakor) atau Korean Drama (K-Drama) hampir semuanya cerita fiksi. Ada yang memang diproduksi khusus, ada juga adaptasi novel maupun webtoon.

Terbaru adalah Yumi's Cells yang diadaptasi dari webtoon. Tayang perdana pada pertengahan September lalu, serial yang dibintangi Kim Go Eun dan Ahn Bo Hyun ini cukup menarik perhatian publik. Selain ceritanya yang ringan, juga adanya unsur animasi di setiap episodnya.

Meski baru berjalan empat episode, drama ini dipastikan akan diproduksi lebih dari satu musim. Ini

juga untuk mengikuti trend drama yang sedang laris dan populer saat ini. Meski demikian, cerita pada musim pertama ini masih fokus pada hubungan Kim Yu Mi yang diperankan Kim Go Eun dengan Gu Woong yang diperankan Ahn Bo Hyun.

Yumi's Cells menceritakan tentang kisah Yumi seorang pekerja kantor biasa. Hanya saja dia memiliki banyak sudut pandang sel otak di kepalanya dan mengendalikan setiap pikiran, perasaan dan tindakannya.

Hingga suatu hari, sel yang mengatur perasaan cinta Yumi koma setelah

mengalami syok berat akibat gagal menjalin hubungan percintaan. Hal ini membuatnya kesulitan untuk membangun kembali sel cinta dalam dirinya.

Sutradara Yumi's Cells,

Lee Sang Yeob mengaku kesulitan ketika harus memadukan unsur animasi dan live-action. "Kesulitannya melebihi apa yang saya pikirkan selama ini," ujarnya belum lama ini. **(Awh)-d**



KR-Istimewa

Kim Go Eun dan Ahn Bo Hyun dalam Yumi's Cells.